

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Profil SMP Negeri 2 Nogosari Boyolali

SMP Negeri 2 Nogosari Boyolali merupakan sekolah menengah pertama yang tepatnya terletak di dukuh Mangurejo desa Guli kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. Yang berdiri di atas luas tanah 5430 m² , dengan luas bangunan sekolah 1020,25 m². Dengan Surat Ijin bangunan 503 / 235 / 33 tahun 2006. SMP Negeri 2 Nogosari Boyolali merupakan sekolah di desa Guli yang di dirikan pada tahun 2001 dan beroperasi pada tahun 2002. Dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 201030912132.

Sebagai bentuk pengakuan pemerintah terhadap kualitas SMP Negeri 2 Nogosari Boyolali. Salah satu upaya yang dilakukan adalah meraih nilai akreditasi A Plus pada tahun 2006. Hal ini merupakan prestasi luar biasa bagi seluruh civitas SMP Negeri 2 Nogosari Boyolali. Seiring dengan kepercayaan pemerintah terhadap SMP Negeri 2 Nogosari dan indikasi animo masyarakat Sukoharjo serta munculnya kepercayaan untuk menyekolahkan di sekolah SMP Negeri 2 Nogosari Boyolali.

SMP Negeri 2 Nogosari Boyolali terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan untuk menghasilkan generasi penerus pembangunan yang unggul, berkarakter dan mampu menjawab tantangan jaman.

SMP Negeri 2 Nogosari saat ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP), Berdasarkan wawancara penulis dengan pihak kurikulum sekolah, sebenarnya pihak sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran sebelumnya, karena intruksi dari dinas pendidikan

untuk menunda kurikulum 2013 akhirnya SMP Negeri 2 Nogosari mengembalikan KTSP sebagai acuan pembelajaran. Kurikulum 2013 memang menggunakan penilaian yang rumit. Guru harus memperhatikan 4 aspek yaitu ketakwaan, sikap, kognitif dan ketrampilan. Penilaian ini memperberat guru karena guru tak hanya mengajar dan menilai. Di samping itu guru masih mempunyai tugas lain misal menjadi wakil kepala sekolah, wali kelas, bendahara, dll. Beban guru kian bertambah manakala jumlah guru tak sepadan dengan jumlah kelas. Di samping itu masih ada beberapa permasalahan yang lain misal adanya buku tematik yang belum terdistribusi, kemudian rendahnya pemahaman guru tentang kurikulum 2013 karena masih banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan kurikulum 2013. Kemudian terbatasnya sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Dari beberapa masalah diatas akhirnya pemerintah mengembalikan kurikulum KTSP sebagai acuan pendidikan.

4.2 Visi dan Misi SMP Negeri 2 Nogosari

4.2.1 Visi

Unggul dalam prestasi, berbudaya, trampil, mandiri dan beriman.

4.2.2 Misi

1. Mewujudkan kurikulum berbasis kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan secara terpadu di Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dapat mengakomodasi kebutuhan siswa, dapat menggali dan mengembangkan potensi siswa.

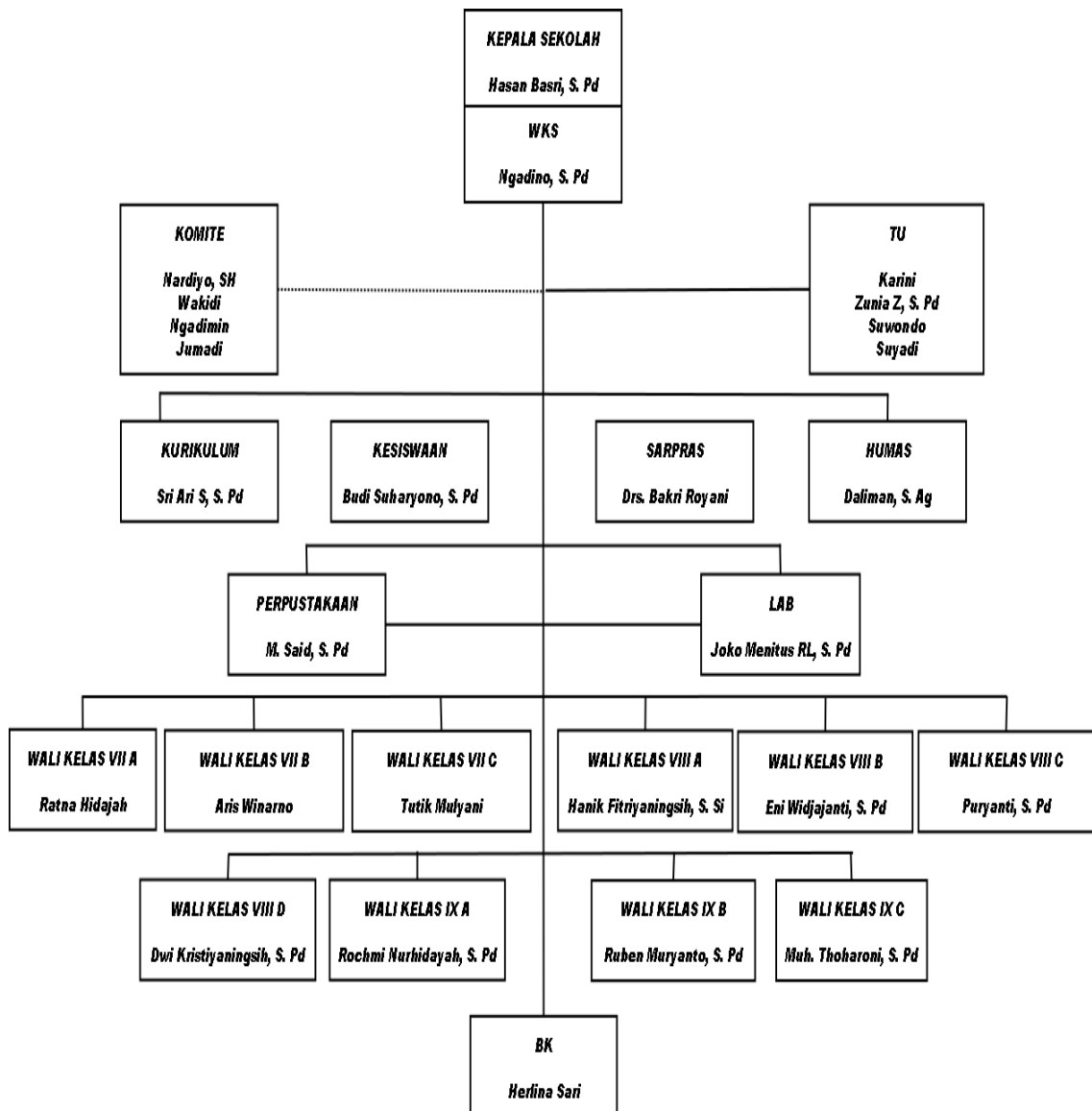
2. Mewujudkan pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa dengan sistem Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif , Menyenangkan , Gembira dan Berbobot.
3. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan prestasi akademik dan non akademik lulusan yang berkualitas, berbudaya, berkepribadian mandiri dan beriman.
4. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang kreatif, berkualitas.
5. Mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai.
6. Mewujudkan pengelolaan sekolah yang berdasarkan Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).
7. Mewujudkan pembiayaan yang memadai dan memenuhi standart pendidikan dengan memberdayakan semua pihak terkait secara efektif dan efisien.
8. Mewujudkan sistem penialaian yang menyeluruh, otentik, berkesinambungan dan berkelanjutan.

4.3 Tujuan Sekolah

- a. Membekali peserta didik dengan kompetensi yang sesuai dengan, ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri, baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang aktif dan kreatif dan mampu bekerja mandiri dalam rangka memperoleh sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

4.4 Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Nogosari Boyolali

4.4.1. Struktur Oganisasi



Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Nogosari Boyolali

4.4.2 Tugas dan peran masing - masing bagian

1. Kepala sekolah

- a. Menyusun perencanaan
- b. Mengorganisasikan kegiatan

- c. Mengarahkan kegiatan
- d. Mengkoordinasikan kegiatan
- e. Melaksanakan pengawasan
- f. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- g. Menentukan kebijaksanaan
- h. Mengadakan rapat
- i. Mengambil keputusan
- j. Mengatur proses belajar mengajar
- k. Mengatur administrasi Ketatausahaan, siswa, ketenangan, sarana dan prasarana, keuangan / RAPBS.
- l. Mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).
- m. Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.

2. Wakil Kepala Sekolah

- a. Menyusun perencanaan
- b. Membuat program kegiatan dan pelaksanaan program
- c. Pengorganisasian
- d. Pengarahan
- e. Ketenagaan
- f. Pengkoordinasian
- g. Pengawasan
- h. Penilaian Identifikasi dan pengumpulan data
- i. Penyusunan laporan

- j. Wakil Kepala Sekolah juga berperan membantu Kepala Sekolah dalam urusan-urusan Kurikulum, Kesiswaan, Sarana Prasarana, dan Humas.

3. Bagian Komite Sekolah

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan disatuan pendidikan.
- b. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu disatuan pendidikan.

4. Bagian Tata Usaha (TU)

- a. Menyusun program kegiatan ketatausahaan.
- b. Menginventaris kebutuhan pelaksanaan kegiatan ketatausahaan.
- c. Melaksanakan surat menyurat, kearsipan, kepegawaian dan keuangan.
- d. Merencanakan dan menyelesaikan kepangkatan guru dan pegawai.
- e. Melakukan penilaian prestasi kerja karyawan.
- f. Melakukan pembinaan karyawan dan tata tertib (disiplin pegawai).
- g. Melaksanakan pengelolaan system administrasi ketatausahaan.
- h. Melaksanakan rapat koordinasi.

- i. Melaksanakan tugas lain yang ditetapkan Kepala Sekolah.

5. Bagian Kurikulum

- a. Memahami, mengkaji dan menguasai pelaksanaan dan pengembangan Kurikulum.
- b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pembelajaran.
- c. Mengkoordinasikan dan menggerakkan kegiatan:
Penyusunan dan pengembangan silabus
Pelaksanaan pembelajaran efektif
- d. Mengkoordinasikan penyusunan dan pengembangan bahan ajar atau modul mata pelajaran.
- e. Mengkoordinasikan penyusunan program pembelajaran (tahunan dan semester) dan rencana pembelajaran.
- f. Membina pembelajaran MGMP sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran.
- g. Melaksanakan pemilihan guru berprestasi.
- h. Membina kegiatan lomba-lomba bidang akademis (LPIP, LPIR, IMO, IPHO, ISO, TOFI, mengarang).
- i. Mengkoordinasikan studi banding pembelajaran efektif ke sekolah favorit di propinsi dan atau antar propinsi.
- j. Memprakasi secara proaktif lomba-lomba model pembelajaran efektif.
- k. Menertibkan dan mendokumentasikan perangkat kurikulum, perangkat pembelajaran.

6. Bagian Kesiswaan

- a. Menyusun program pembinaan kesiswaan.
- b. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa / OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah / siswa serta pemilihan pengurus OSIS.
- c. Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi.
- d. Menyusun program dan jadwal pembinaan secara berkala dan incidental.
- e. Membina dan melaksanakan koordinasi pelaksanaan keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, kekeluargaan, dan ketaqwaan.
- f. Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerima beasiswa.
- g. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah.
- h. Mengatur mutasi siswa.
- i. Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.
- j. Menyusun laporan pelaksanaan kesiswaan secara berkala.

7. Bagian Sarana Prasarana

- a. Menyusun program kegiatansaranaprasarana.
- b. Melaksanakan analisis dan kebutuhan sarana prasarana.
- c. Membuat usulan dan pengadaan sarana prasarana.
- d. Memantau pengadaan bahan praktek siswa.

- e. Melakukan penerimaan, pemeriksaan dan pencatatan barang kedalam buku induk.
- f. Melaksanakan pendistribusian barang / alatke unit kerja terkait.
- g. Melaksanakan inventaris barang / alat per unit kerja.
- h. Merekapitulasi barang/alat yang rusak ringan atau rusak berat.
- i. Mengkoordinasikan dan mengawasi pemeliharaan, perbaikan, pengembangan dan penghapusansarana.
- j. Melaksanakan pengelolaan system administrasi sarana prasarana.
- k. Melaksanakan tugas lain yang ditetapkan Kepala Sekolah.

8. Bagian Humas

- a. Menyusun dan melaksanakan program pembinaan hubungan.
- b. Menyusun dan melaksanakan program kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan input, proses, output, dan pemanfaatan lulusan.
- c. Menyusun dan melaksanakan program kegiatan bakti sosial, karya wisata, dan pameran hasil pendidikan, promosi sekolah.

9. Bagian Perpustakaan

- a. Membuat perencanaan pembinaan dan pengembangan perpustakaan sekolah.
- b. Mendayagunakan semua sumber yang ada baik sumber manusia maupun sumber material.
- c. Mengadakan koordinasi dan pengawasan terhadap semua kegiatan perpustakaan sekolah.

- d. Membuat kebijaksanaan - kebijaksanaan tertentu sehubungan dengan pembinaan dan pengembangan perpustakaan sekolah.
- e. Mengadakan penilaian terhadap penyelenggaraan perpustakaan sekolah.

10. Bagian Laboratorium

- a. Mendata dan menyusun daftar inventarisasi alat dan bahan laboratorium.
- b. Menginventarisasi dan menyusun jadwal penggunaan laboratorium guru bidang studi dan pembina KIR.
- c. Mempersiapkan alat dan atau bahan pratikum yang diperlukan dalam pembelajaran.
- d. Mendampingi guru selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran di laboratorium/pratikum maupun eksperimen.
- e. Merawat maupun memelihara alat serta merapikannya setelah digunakan.
- f. Mencatat dan mendata alat yang rusak atau habis setelah digunakan.
- g. Mengajukan daftar pengadaan alat dan bahan beserta rencana belanja laboratorium kepada koordinator laboratorium.
- h. Membersihkan alat, meja kerja, wasthafel, wadah bahan dan sarana di laboratorium masing-masing.
- i. Mengingatkan guru bidang studi dan pembina KIR(pemakai laboratorium) untuk mengisi daftar pemakaian laboratorium.
- j. Menyelesaikan administrasi di laboratorium masing-masing.

- k. Membantu menyelesaikan administrasi umum di kantor laboratorium.
- l. Memperbaiki peralatan/sarana yang masih mungkin diperbaiki.
- m. Mengklasifikasi perangkat/bahan laboratorium secara baik dan benar.

11. Wali Kelas

- a. Mewakili orang tua dan kepala sekolah dalam lingkungan pendidikan.
- b. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Membantu pengembangan ketrampilan anak didik.
- d. Membantu pengembangan kecerdasan anak didik.
- e. Mempertinggi budi pekerti dan kepribadian anak didik.

12. Bagian Bimbingan Konseling (BK)

- a. Penyusunan dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
- b. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi anak didik tentang kesulitan belajar.
- c. Memberikan layanan dan bimbingan kepada anak didik agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar .
- d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada anak didik dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai .
- e. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling .
- f. Menyusun statistic hasil penilaian bimbingan dan konseling .
- g. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar.

- h. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
- i. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling .

4.5 Proses Perhitungan Sistem Lama

Sistem yang berjalan saat ini menggunakan perhitungan sederhana dengan ms.excel, yaitu dengan asumsi dari jumlah nilai tertinggi dari kriteria saja. Tahap selanjutnya akan dilakukan perangkingan untuk menentukan calon guru teladan. Dalam contoh perhitungan system lama ada 3 guru yang mengikuti test sebagai calon guru berprestasi yang memiliki data perkriteria yang sudah ditentukan dimana nilai perkriteria sudah di isi oleh kepala sekolah dan di nilai 1-100. Berikut contoh kasus perhitungan sistem lama :

Tabel 4.1. Nilai per kriteria

Nama Guru	Kompetensi pedagogic C1							Kompetensi kepribadian C2			Kompetensi sosial C3		Kompetensi profesional C4	
Ngadino, S. Pd.	85	73	79	80	68	90	83	84	88	92	70	87	80	83
M. Said, S. Pd	90	70	80	70	90	70	82	96	80	88	80	76	80	86
Sriyanto, S.Pd	90	77	70	80	65	70	85	85	82	77	82	89	80	85

Hasil nilai untuk mencari nilai alternatif disetiap kriteria dimana perhitungannya dijumlah persubkriteria dan dibagi perkriteria setelah itu di jumlah semua kriteria dan dibagi 4 kemudian dilakukan perangkingan dan hasilnya dibawah ini :

Tabel 4.2. Jumlah nilai dan perangkingan

Nama Guru	C1	C2	C3	C4	Jumlah / 4	Peramgkingan
Ngadino, S. Pd.	79,71	88	78,5	81,5	81,92	Rangking 1
M. Said, S. Pd	78,85	83	78	83	80,71	Rangking 3
Sriyanto, S.Pd	76,71	81,33	85,5	82,5	81,51	Rangking 2

Jadi Proses akhir perhitungan lama dari tabel diatas dapat memilih calon guru teladan yang terpilih menjadi guru teladan adalah Ngadino, S.Pd

4.6 Sistem yang diusulkan

Dengan adanya sistem yang berjalan yang mana penggunaan Sistem Penunjang keputusan dengan metode *Weighted Product* (WP) ini sebagai bahan seleksi guru teladan untuk penentuan layak tidaknya calon guru teladan. Sistem Penunjang Keputusan yang dibangun adalah sebagai alat bantu bagi panitia seleksi guna untuk membuat memo seleksi guru yang akan dirapatkan oleh panitia seleksi guru teladan sebagai bahan pertimbangan.

Berikut perbandingan antara sistem lama dan sistem baru dalam menentukan guru teladan :

Tabel 4.3 Perbandingan Sistem Lama dan Sistem Baru

Sistem Lama	Sistem Baru
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan perhitungan sederhana dengan ms.excel dalam menyeleksi calon guru teladan. 2. Penyimpanan data yang digunakan berupa ms.excel yang di simpan di drive computer. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan perhitungan metode <i>Weighting Product</i> dalam seleksi pemilihan guru teladan. 2. Penyimpanan data menggunakan database MySql yang lebih memudahkan untuk menambah dan mengedit data.

4.7 Weighted Product

Weighted Product adalah metode penyelesaian dengan menggunakan perkalian untuk menghubungkan rating atribut, dimana rating harus dipangkatkan terlebih dahulu dengan bobot atribut yang bersangkutan. Proses ini sama halnya dengan proses normalisasi.

$$S_i = \prod_{j=1}^N X_{ij}^{w_j} \quad (1)$$

Keterangan :

S = Nilai Normalisasi

\prod = Perkalian Perpangkatan

X = Nilai Alternatif

W = Bobot Kriteria

I = menyatakan alternatif

J = menyatakan kriteria

n = menyatakan banyaknya kriteria

W_j adalah pangkat bernilai positif untuk atribut keuntungan, dan bernilai negatif untuk atribut biaya. Preferensi relative dari setiap alternative diberikan sebagai berikut:

$$V_i = \frac{\prod_{j=1}^N X_{ij}^{w_j}}{\prod_{j=1}^N (X_j^*)} \quad (2)$$

Rumus 2 digunakan untuk mencari nilai akhir. Dimana:

V = menyatakan preferensi alternative dianalogikan sebagai vector V

X = menyatakan nilai kriteria

W = menyatakan bobot kriteria

I = menyatakan alternatif

J = menyatakan kriteria

N = menyatakan banyaknya kriteria

* = menyatakan banyaknya criteria yang telah dinilai pada vector S.

Langkah-langkah penelitian dalam menggunakan WP, adalah:

1. Menentukan kriteria yang akan dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan yaitu C_i .
2. Pemberian bobot kriteria (W).
3. Menentukan kategori cost dan benefit pada kriteria.
4. Pemberian nilai pada setiap atribut.
5. Menghitung nilai vektor S.
6. Perangkingan (menghitung nilai V dan perangkingan).

4.8 Penjelasan Kriteria

Kriteria penilaian ini juga memiliki bobot dan skala penilaian sebagai berikut :

1. Menghitung Bobot

Untuk menghitung bobot kriteria, penulis menggunakan perbandingan berpasangan yaitu membandingkan antara satu kriteria dengan kriteria yang lain. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Menentukan skala dasar perbandingan berpasangan

Menentukan skala pada tiap kriteria dengan skala dasar perbandingan berpasangan.

Tabel 4.4. Skala dasar perbandingan berpasangan

Skala Kepentingan	Definisi	Keterangan
1	sama penting	Kedua elemen mempunyai pengaruh yang sama
3	sedikit lebih penting	Pengalaman dan penilaian sangat memihak satu elemen dibandingkan dengan pasangannya
5	lebih penting	Satu elemen sangat disukai dan secara praktis dominasinya sangat nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya.
7	sangat penting	Satu elemen terbukti sangat disukai dan secara praktis dominasinya sangat nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya.
9	mutlak sangat penting	Satu elemen terbukti mutlak lebih disukai dibandingkan dengan pasangannya, pada keyakinan tertinggi.
2,4,6,8	rata-rata	Diberikan bila terdapat keraguan penilaian di antara dua tingkat kepentingan yang berdekatan.

(Sumber : Saaty, 1986)

Tabel 4.5. Skala penilaian bobot kriteria

Kriteria	Skala
Kompetensi pedagogic	1
Kompetensi Kepribadian	1
Kompetensi Sosial	3
Kompetensi Profesional	5

Nilai skala diatas diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan pihak sekolah bagian kurikulum.

b. Membuat matrix perbandingan berpasangan

Setelah menentukan skala tiap bobot kriteria, langkah selanjutnya yaitu membuat matrix perbandingan berpasangan

Tabel 4.6. Matrix perbandingan berpasangan

Kriteria	Kompetensi Pedagogik	Kompetensi Kepribadian	Kompetensi Sosial	Kompetensi Profesional
Kompetensi Pedagogik	1	1	3	5
Kompetensi Kepribadian	1	1	3	5
Kompetensi Sosial	1/3	1/3	1	5
Kompetensi Profesional	1/5	1/5	1/5	1

Keterangan :

1. Pada pasangan kompetensi pedagogik dan kompetensi pedagogic bernilai 1, berarti kedua elemen sama pentingnya.
2. Pada pasangan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian bernilai 1, berarti kedua elemen sama penting.
3. Pada pasangan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial bernilai 3, berarti elemen kompetensi pedagogik sedikit lebih penting dari pada elemen kompetensi social.
4. Pada pasangan kompetensi Pedagogik dan kompetensi Prefosional bernilai 5, berarti elemen kompetensi pedagogik lebih penting daripada elemen kompetensi profesional.
5. Pada pasangan kompetensi kepribadian dan kompetensi pedagogik bernilai 1, berarti kedua elemen sama penting.
6. Pada pasangan kompetensi kepribadian dan kompetensi kepribadian bernilai 1, berarti kedua elemen sama penting.
7. Pada pasangan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial bernilai 3, berarti elemen kompetensi kepribadian sedikit lebih penting daripada kompetensi social.

8. Pada pasangan kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional bernilai 5, berarti elemen kompetensi kepribadian lebih penting daripada elemen kompetensi profesional.
9. Pada pasangan kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik bernilai $\frac{1}{3}$, berarti elemen kompetensi pedagogik sedikit lebih penting daripada elemen kompetensi sosial. Perbandingan elemen kompetensi pedagogik sedikit menyokong elemen kompetensi sosial.
10. Pada pasangan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian bernilai $\frac{1}{3}$, berarti elemen kompetensi kepribadian sedikit lebih penting daripada elemen kompetensi sosial. Perbandingan elemen kompetensi kepribadian sedikit menyokong elemen kompetensi sosial.
11. Pada pasangan kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik bernilai $\frac{1}{3}$, berarti elemen kompetensi pedagogik sedikit lebih penting daripada elemen kompetensi sosial. Perbandingan elemen kompetensi pedagogik sedikit menyokong elemen kompetensi sosial.
12. Pada pasangan kompetensi sosial dan kompetensi sosial bernilai 1, berarti kedua elemen sama pentingnya.
13. Pada pasangan kompetensi sosial dan kompetensi profesional bernilai 5, berarti elemen kompetensi profesional lebih penting daripada elemen kompetensi sosial. Perbandingan elemen kompetensi profesional lebih menyokong elemen kompetensi sosial.
14. Pada pasangan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik bernilai $\frac{1}{5}$, berarti elemen kompetensi pedagogik lebih penting daripada

elemen kompetensi sosial. Perbandingan elemen kompetensi pedagogik lebih menyokong elemen kompetensi profesional.

15. Pada pasangan kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian bernilai 1/5, berarti elemen kompetensi kepribadian lebih penting daripada elemen kompetensi profesional. Perbandingan elemen kompetensi kepribadian lebih menyokong elemen kompetensi profesional.
16. Pada pasangan kompetensi profesional dan kompetensi sosial bernilai 1/5, berarti elemen kompetensi sosial lebih penting daripada elemen kompetensi profesional. Perbandingan elemen kompetensi sosial lebih menyokong elemen kompetensi profesional.
17. Pada pasangan kompetensi profesional dan kompetensi profesional bernilai 1, berarti kedua elemen sama pentingnya.

c. Normalisasi Nilai Perbandingan

Setelah normalisasi nilai perbandingan maka selanjutnya menjumlahkan nilai perbandingan tiap kolom (Σ kolom).

Tabel 4.7. Menjumlahkan nilai perbandingan tiap kolom

Kriteria	Kompetensi Pedagogik	Kompetensi Kepribadian	Kompetensi Sosial	Kompetensi Profesional
Kompetensi Pedagogik	1	1	3	5
Kompetensi Kepribadian	1	1	3	5
Kompetensi Sosial	0,3	0,3	1	5
Kompetensi Profesional	0,2	0,2	0,2	1
Σ kolom	2,5	2,5	7,2	16

Pada penjumlahan untuk kolom 2 hasilnya yaitu 2,5 didapat dari $1 + 1 + 1 + 0,3 + 0,2 = 2,5$ kemudian 0,3 didapat dari $1/3 = 0,3$. Begitu juga seterusnya.

Tabel 4.8. Pembagian nilai perbandingan dengan jumlah kolom (Nilai Kriteria / \sum kolom)

Kriteria	Kompetensi Pedagogik	Kompetensi Kepribadian	Kompetensi Sosial	Kompetensi Profesional
Kompetensi Pedagogik	1/2,5	1/2,5	3/7,2	5/16
Kompetensi Kepribadian	1/2,5	1/2,5	3/7,2	5/16
Kompetensi Sosial	0,3/2,5	0,3/2,5	1/7,2	5/16
Kompetensi Profesional	0,2/2,5	0,2/2,5	0,2/7,2	1/16

Berikut dijelaskan pembagian nilai kriteria dengan hasil jumlah kolom (Nilai Kriteria / \sum kolom).

Pada kolom 2 yaitu : 1/2,5 1/2,5 0,3/2,5 0,2/2,5 1 didapat dari nilai kriteria dan 2,5 dari jumlah kolom, begitu juga seterusnya. Kemudian dilakukan penjumlahan baris, hasil dari jumlah baris tersebut dibagi dengan jumlah kriteria, dimana disini terdapat 4 kriteria, setelah itu dilakukan pembagian dengan jumlah baris (\sum baris/n) untuk mendapatkan nilai TPV (Total Priority Value) kriteria . Dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9. Penjumlahan dan pembagian baris untuk mendapatkan TPV

Kriteria	Kompetensi Pedagogik	Kompetensi Kepribadian	Kompetensi Sosial	Kompetensi Profesional	\sum baris /n	TPV
Kompetensi Pedagogik	0,40	0,40	0,416666667	0,3125	1,529/4	0,38
Kompetensi Kepribadian	0,40	0,40	0,416666667	0,3125	1,529/4	0,38
Kompetensi Sosial	0,12	0,12	0,138888889	0,3125	0,691/4	0,17
Kompetensi Profesional	0,08	0,08	0,027777778	0,0625	0,250/4	0,06

Berikut dijelaskan yang dilakukan adalah menjumlahkan perbaris, hasil dari pembagian nilai perbandingan dengan hasil jumlah kolom (Σ kolom) dan setelah itu dibagi dengan jumlah matriks maka akan menghasilkan nilai Total Priority Value (TPV) . Seperti pada baris 2 yaitu $0,40 + 0,40 + 0,416666667 + 0,3125 = 1,529$ dibagi 4 akan menghasilkan TPV yaitu 0,38. Begitu juga baris selanjutnya.

Total Nilai Priority (TPV) digunakan untuk mendapatkan nilai bobot kriteria seperti pada tabel 4.10.

Tabel 4.10. bobot dan kriteria

Kriteria	Bobot perkriteria
Kompetensi Pedagogik	0,38
Kompetensi Kepribadian	0,38
Kompetensi Sosial	0,17
Kompetensi Profesional	0,06

Pada metode WP terdapat dua jenis kriteria yaitu *benefit* (keuntungan) dan *cost* (biaya). Kategori kriteria *benefit* jika kriteria tersebut mempunyai nilai semakin besar maka semakin baik, sedangkan kriteria *cost* semakin kecil nilainya maka semakin baik. Besar dan kecilnya nilai tersebut dilihat dari keterkaitannya dengan permasalahan yang sama. Oleh karena itu kriteria yang ditentukan oleh instansi yang bersangkutan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11. kriteria dan kategori

Kriteria Dan Sub Kriteria		Kategori
C1	Kompetensi pedagogic 1. Menguasai Karakteristik Peserta Didik 2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran	Benefit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pengembangan kurikulum 4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik 5. Pengembangan potensi peserta didik 6. Komunikasi dengan peserta didik 7. Penilaian dan evaluasi 8. Nilai Ujian 	
C2	Kompetensi kepribadian <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertindak sesuai dengan norma 2. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan 3. Etos Kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga jadi guru 4. Kreatifitas 	Benefit
C3	Kompetensi Sosial <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif 2. Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat 	Benefit
C4	Kompetensi Profesional <ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu 2. Mengembangkan Keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif 3. Masa Kerja 4. Jenjang Pendidikan 	Benefit

Dimana penilaian guru teladan ini dinilai oleh Tim Penilai 1, Tim Peniali 2 dan kepala sekolah, dan Persyaratan Seleksi Guru teladan sebagai berikut :

1. Memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana (S1) maupun diploma empat (D-IV).
2. Guru unggul atau mumpuni dilihat dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. subkompetensi masing-masing kompetensi disajikan pada bagian penilaian.
3. Guru yang menghasilkan karya kreatif atau inovatif dalam pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

4. Guru yang menghasilkan karya kreatif atau inovatif antara lain melalui bimbingan langsung kepada peserta didik hingga mencapai prestasi di bidang intrakurikuler dan atau ekstrakurikuler.

4.9 Contoh Kasus

Dalam contoh perhitungan metode *Weighted Product*(WP) ada 5 guru yang mengikuti test guru teladan sebagai berikut :

Tabel 4.12. Nama guru dan Mapel

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Sri Lestari, S. Pd.	Bahasa Indonesia
2	Ndadi, S.Pd, M.Hum	Ilmu Pengetahuan Alam
3	Erniwati, S.Pd	Bahasa Jawa
4	Akhmad Romdloni, S. Pd	Bahasa Inggris
5	Muh. Thoharoni, S.Pd	Matematika

Dalam contoh perhitungan metode *Weighted Product*(WP) ada 5 guru yang mengikuti test sebagai calon guru berprestasi yang memiliki data perkriteria yang sudah ditentukan dimana nilai perkriteria sudah di isi oleh tim penilai 1, 2 dan kepala sekolah dan di nilai 1-100 :

Tabel 4.13. nilai perkriteria

Nama Guru	Kompetensi pedagogik C1								Kompetensi kepribadian C2				Kompetensi sosial C3		Kompetensi profesional C4			
	80	90	90	70	80	85	82	70	90	90	80	80	90	95	70	85	75	80
Sri Lestari, S. Pd.	80	90	90	70	80	85	82	70	90	90	80	80	90	95	70	85	75	80
Ndadi, S.Pd, M.Hum	90	75	80	85	90	65	82	80	90	80	85	85	80	85	80	65	75	85
Erniwati, S.Pd	90	80	70	90	65	80	85	75	90	82	86	85	82	85	80	85	70	80
Akhmad Romdloni, S. Pd	70	80	85	90	85	85	83	75	65	85	82	80	83	87	80	82	75	80

Muh. Thoharoni, S.Pd	80	75	75	85	65	70	80	80	90	85	80	75	80	75	65	80	75	80
----------------------	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

1. Nilai sub kriteria Masa kerja diperoleh dari lama kerja guru yaitu :
Jika < 5 tahun nilai 70, jika 5 – 10 tahun nilai 75, jika 10 tahun lebih nilai 80.
2. Nilai sub kriteria jenjang pendidikan diperoleh dari :
Jika jenjang D4 nilai 75, jika jenjang S1 nilai 80, jika jenjang S2 nilai 85.
3. Hasil nilai rata – rata untuk mencari nilai alternatif disetiap kriteria dimana perhitungannya dijumlah persubkriteria dan ditambahkan setelah itu dibagi jumlah perkriteria dan hasilnya dibawah ini :

Tabel 4.14. hasil nilai rata rata setiap kriteria di alternatif

Nama guru		Kriteria			
		C1	C2	C3	C4
1	Sri Lestari, S. Pd.	80,87	85	92,5	77,5
2	Ndadi, S.Pd, M.Hum	80,87	85	82,5	76,25
3	Erniwati, S.Pd	79,37	85,75	83,5	78,75
4	Akhmad Romdloni, S.Pd	81,62	78	85	79,25
5	Muh. Thoharoni, S.Pd	76,25	82,5	77,5	75

2. Setelah menghitung jumlah setiap kriteria seperti tabel diatas, selanjutnya memberikan nilai bobot pada setiap kriteria dimana untuk menghitung bobot kriteria, penulis menggunakan perbandingan berpasangan yaitu membandingkan antara satu kriteria dengan kriteria yang lain. Hasil nilai bobot pada setiap kriteria terdapat pada tabel 4.10 .
3. Setelah mendapatkan nilai bobot diatas selanjutnya menghitung nilai vektor S dari tabel data guru yang sudah dinilai sebagai berikut :

Cara perhitungan benefit :

Kriteria yang termasuk dalam kategori benefit dipangkatkan dengan bobot bernilai positif dan kriteria yang termasuk dalam kategori cost dipangkatkan dengan bobot bernilai negatif.

Rumus perhitungan sebagai berikut :

$$S_i = \prod_{j=1}^N X_{ij}^{w_j} \quad (3)$$

Nilai Bobot (W_j) terdapat ditabel 4.10

$$\begin{aligned} S_1 &= S1Sri Lestari, S.Pd = (80,87^{0,38}) \times (85^{0,38}) \times (92,5^{0,17}) \times (77,5^{0,06}) \\ &= 80,48975711 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_2 &= S2Ndadi, S.Pd, M.Hum = (80,87^{0,38}) \times (85^{0,38}) \times (82,5^{0,17}) \times \\ &\quad (76,25^{0,06}) \\ &= 78,86239865 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_3 &= S3Erniwati, S.Pd = (79,37^{0,38}) \times (85,75^{0,38}) \times (83,5^{0,17}) \times (78,75^{0,06}) \\ &= 78,87876986 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_4 &= S4Akhmad Romdloni, S.Pd = (76,25^{0,38}) \times (78^{0,38}) \times (85^{0,17}) \times \\ &\quad (79,25^{0,06}) \\ &= 75,19487901 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_5 &= S5Muh. Thoharoni, S.Pd = (76,25^{0,38}) \times (82,5^{0,38}) \times (77,5^{0,17}) \times \\ &\quad (75^{0,06}) \\ &= 75,36828064 \end{aligned}$$

Dibawah ini tabel perhitungan untuk mencari nilai vektor S yang sudah dijumlahkan :

Tabel 4.15 Tabel Nilai Vektor S

Nama Alternatif	Nilai S
Sri Lestari, S. Pd.	80,48975711
Ndadi, S.Pd, M.Hum	78,86239865
Erniwati, S.Pd	78,87876986
Akhmad Romdloni,S.Pd	75,19487901
Muh. Thoharoni, S.Pd	75,36828064

Setelah memperoleh nilai vektor S selanjutnya mencari nilai vektor V yang digunakan untuk perankingan dengan dihitung berdasarkan sebagai berikut:

Cara Perhitungannya :

$$\begin{aligned}
 V_1 = V1\text{Sri Lestari, S. Pd} &= \frac{S_1}{S_1 + S_2 + S_3 + S_4 + S_5} \\
 &= \frac{80,48975711}{80,48975711 + 78,86239865 + 78,87876986 + 75,19487901 + 75,36828064} \\
 &= 0,20702413
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 V_2 = V2\text{Ndadi, S. Pd,} &= \frac{S_2}{S_1 + S_2 + S_3 + S_4 + S_5} \\
 &= \frac{78,86239865}{80,48975711 + 78,86239865 + 78,87876986 + 75,19487901 + 75,36828064} \\
 &= 0,2028388473
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 V_3 = V3\text{Erniwati, S. Pd} &= \frac{S_3}{S_1 + S_2 + S_3 + S_4 + S_5} \\
 &= \frac{78,87876986}{80,48975711 + 78,86239865 + 78,87876986 + 75,19487901 + 75,36828064} \\
 &= 0,202880581
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 V_4 = V4\text{Akhmad Romdloni, S. Pd} &= \frac{S_4}{S_1 + S_2 + S_3 + S_4 + S_5} \\
 &= \frac{75,19487901}{80,48975711 + 78,86239865 + 78,87876986 + 75,19487901 + 75,36828064} \\
 &= 0,193405409
 \end{aligned}$$

$$V_5 = V5 \text{Muh. Thoharoni, S. Pd} = \frac{S_5}{S_1 + S_2 + S_3 + S_4 + S_5}$$

$$= \frac{75,36828064}{80,48975711 + 78,86239865 + 78,87876986 + 75,19487901 + 75,36828064}$$

$$= 0,193851407$$

Proses selanjutnya adalah menjumlahkan tiap kriteria dari masing-masing calon guru teladan dibuat rangking berdasarkan jumlah dari tiap kriteria yang telah dijumlahkan seperti dibawah ini :

Tabel 4.16. Hasil perangkingan mencari nilai V

Nama alternative	Nilai V	Rangking
V1 (Sri Lestari, S. Pd)	0,20702413	1
V2 (Ndadi, S.Pd, M.Hum)	0,2028388473	3
V3 (Erniwati, S.Pd)	0,202880581	2
V4 (Akhmad Romdloni,S.Pd)	0,193405409	4
V5 (Muh. Thoharoni, S.Pd)	0,193851407	5

Jadi Proses akhir dari metode WP dari tabel diatas dapat memilih calon guru teladan yang terpilih menjadi guru teladan adalah Sri Lestari, S.Pd dan berikut tabel perangkingan :

Tabel 4.17. Rangking Penilaian Calon Guru Teladan (Hasil Pengurutan)

Nama alternative	Nilai V	Rangking
V1 (Sri Lestari, S. Pd)	0,20702413	1
V3 (Erniwati, S.Pd)	0,202880581	2
V2 (Ndadi, S.Pd, M.Hum)	0,2028388473	3
V4 (Akhmad Romdloni,S.Pd)	0,193405409	4
V5 (Muh. Thoharoni, S.Pd)	0,193851407	5